



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laman Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui www.idx.ac.id. Penentuan obyek dilakukan dengan pertimbangan bahwa di laman bursa BEI terdapat data-data yang cukup lengkap tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan pertanian Sub Sektor Perkebunan yang sudah Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file (Umi Narimawati, 2008)

Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011)

Pada penelitian kali ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, [www. sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta data yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut **Sugiyono (2015)** Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perusahaan pertanian Sub Sektor Perkebunan yang sudah Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017, di mana perusahaan-perusahaan tersebut sudah bisa mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah jika ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut tanpa perlu datang langsung ke lokasi perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (**Sugiyono, 2010**). Teknik penentuan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode sample jenuh, yaitu teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan menjadi sample .

Tabel 3.1 kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria-kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017	16
	Jumlah Sampel	16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan kriteria diatas, penelitian ini menggunakan sample sebanyak 16 perusahaan dan periode yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun dari tahun 2013-2017.

Tabel 3.2 Sample Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3	Eagle High Tbk	BWPT
4	Dharma Satya Nusatara Tbk	DSNG
5	Golden Plantation Tbk	GOLL
6	Gozco Plantation	GZCO
7	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
8	PP. London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
9	Multi Agro Gemilang Plantation	MAGP
10	Provident Agro Tbk	PALM
11	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
12	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
13	Smart Tbk	SMAR
14	Sawit SumberMas Sarana Tbk	SSMS
15	Tunas Baru Lampung	TBLA
16	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP

3.4. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen dokumen yang ada pada laman Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi selama kurun waktu 4 tahun pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang telah Go Public di BEI periode 2013- 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) metode/teknik analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews versi 9. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Stasioner

Stasioneritas adalah sejumlah deret waktu (*time series*) yang memiliki nilai rata-rata dan ragam yang konstan. Uji stasioner diperlukan karena untuk menghindari regresi lancung (*spurious regression*). Data dikatakan stasioner jika rata-rata dan varian konstan selama periode penelitian. Data yang tidak stasioner akan mengakibatkan model yang diestimasi kurang baik (widarjono, 2009). Dalam melakukan uji stasioneritas berikut proses analisis yang harus dilakukan, terdiri dari:

a. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar unit ini dilakukan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model autoregresif yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak. Langkah pertama adalah menaksir model autoregresif dari masing-masing variabel yang digunakan. Untuk menguji perilaku data, didalam penelitian ini digunakan uji *augmented Dickey-fuller* (ADF). Langkah pertama untuk uji ADF ini menaksir model dari masing-masing variabel yang digunakan. Prosedur untuk menentukan apakah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data stasioner atau tidak adalah dengan membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya yaitu distribusi statistik Mackinnon. Jika nilai absolut statistic ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka data yang diamati sudah stasioner (**Widarjono, 2009**).

2. Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Mengantisipasi agar tidak terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik jarque-bera test. Uji ini memiliki ketentuan yaitu apabila nilai probabilitas JB (jarque-bera) lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi secara normal (**Gujarati, 2010**).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang data residualnya terdistribusi secara normal, namun untuk data yang memiliki sampel besar lebih dari 100 seperti jenis data panel distribusi data residual normal sulit untuk didapatkan sehingga apabila sampel

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar maka asumsi kenormalan atas data residual dapat diabaikan
(Gujarati, 2010)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan linear antar variabel independen. Menurut (Widarjono, 2013), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat hubungan linear antar variabel independen. Indikasi adanya multikolinieritas dalam sebuah model regresi ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel independen, apabila nilai korelasi parsial kurang dari atau sama dengan 0,85 maka tidak ada masalah multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai korelasi parsial lebih dari 0,85 maka diduga terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Widarjono, 2013) uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi varian dari variabel residual bersifat konstan atau tidak, apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum sehingga mengakibatkan standard error yang tidak dapat dipercaya dan hasil regresi dari model tidak dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipertanggungjawabkan. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Park. Mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji Park adalah melihat hasil regresi menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, apabila terdapat variabel independen yang signifikan terhadap residual maka model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (**Widarjono, 2013**).

d. Uji Autokorelasi

Menurut (**Suliyanto, 2011**) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Uji korelasi digunakan bertujuan mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Umumnya untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey (B-GTest) (**Suliyanto, 2011**).

Uji autokorelasi dapat diuji juga dengan menggunakan DW test (Durbin-Watson test). DW test dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson.

Tabel 1.7 dibawah ini menjelaskan mengenai *rule of thumb* dari DW test sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3 Uji Statistik Durbin Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < D_L$	Ada Autokorelasi Positif
$d_L < d < D_U$	Tidak Dapat Diputuskan
$d_U < d < 4 - D_U$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Tidak Dapat Diputuskan
$4 - d_L < d < 4$	Ada Autokorelasi Negatif

(Suliyanto, 2011)

3. Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Menurut (Yamin dkk, 2011) data panel merupakan gabungan antara data *cross-sections* (silang) dan data *time series* (deret/runtut waktu). Data cross-section merupakan data dimana setiap observasi diidentifikasi dengan menggunakan ID unik. Sedangkan data time series merupakan data dimana setiap observasi diidentifikasi dengan menggunakan waktu atau tanggal.

Menurut (Baltagi dan Gujarati, 2009) ada beberapa alasan menggunakan data panel diantaranya adalah:

- 1) Data panel dapat mendeteksi dengan lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data runtun waktu ataupun data silang.
- 2) Data panel memungkinkan kita melakukan kajian model-model perilaku yang kompleks.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Dengan mengombinasikan data runtun waktu dan data silang, maka data panel akan memberikan data yang lebih informative.

Menurut (Yamin dkk, 2011) ada tiga jenis metode regresi data panel, yaitu :

a. Pendekatan Model *Common Effect*

Pendekatan dengan model *Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).

Estimasi data panel dengan hanya mengombinasikan data time series dan cross-sections dengan menggunakan metode OLS. Persamaan untuk *Common Effect* ditulis dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \beta_6 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

i : untuk menunjukkan objek (perusahaan)

t : untuk menunjukkan waktu

b. Pendekatan Model *Fixed Effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresornya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama. *Fixed effect* disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresornya (**Widarjono, 2013**).

Metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu perusahaan memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (semu). Persamaannya sebagai berikut berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_6 X_{it} + \beta_7 X_{1t} + \beta_8 X_{2t} + \dots \dots \dots e_{it}$$

Keterangan:

β_{0i} : diberi notasi O_i untuk menunjukkan bahwa intersep untuk setiap perusahaan berbeda.

c. Pendekatan Model *Random Effect*

Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antarindividu/ antarperusahaan. Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat *random* atau atokastik.

Persamaan *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \beta_6 X_{it} + v_{it}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengujian model yang dilakukan dalam pemilihan jenis model regresi data panel ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow (F Statistik)

Uji Chow (F Statistik) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Rumus yang digunakan dalam test ini adalah:

Hipotesis:

H_0 : Model *common effect* (model *pool*)

H_1 : Model *fixed effect*

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik, dimana jika F statistik lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak. Nilai Chow menunjukkan nilai F statistik dimana bila nilai Chow yang kita dapat lebih besar dari nilai F tabel berarti yang kita gunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah kita menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Model uji Hausman yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat harga saham sebagai variabel dependen terhadap variabel independen.

3. Uji *Langrangge Multiplier* (LM) Test

Uji LM digunakan untuk memilih model random effect atau Cammon effect. Uji ini juga bisa dinamakan uji signifikansi random effect yang dikembangkan oleh Bruesch-pagan (1980). Uji LM Bruesch-pagan ini didasarkan pada nilai residual dari metode common effect. Nilai LM dihitung dengan rumus;

Dimana :

- N = Jumlah individu
 T = Jumlah periode Waktu
 E = Residual metode Common Effect

Hipotesis nolnya adalah intercept dan slope sama (*common effect*). Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-square dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistic lebih besar dari nilai kritis statistic Chi-square maka kita menolak hipotesis nol, berarti estimasi yang lebih tepat dari regresi data panel adalah model random effect. Sebaliknya jika nilai LM statistic lebih kecil dari nilai kritis statistic chi-square maka kita menerima hipotesis nol yang berarti model common effect lebih baik digunakan dalam regresi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial (Uji T) dan secara simultan (Uji F).

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi dibawah dibawah 0.05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi di bawah 0,05 (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, maka masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh baik secara parsial maupun seacara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Sedangkan R^2 digunakan untuk menguji variabel mana yang lebih signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (**Suliyanto, 2011**). Menurut (**Priyatno, 2010**) koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.